

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rambut adalah salah satu poin yang terpenting dalam kecantikan yang harus diperhatikan kesehatan dan kecantikannya. Terutama setiap perempuan bahkan untuk mahasiswa selalu memperhatikan dan berkeinginan buat mempunyai penampilan yang paripurna bukan hanya pada berpakaian, tetapi juga kesehatan dan kecantikan mulai berdasarkan ujung kepala hingga ujung kaki telah menjadi prioritas primer pada berpenampilan. Salah satu yang sangat diperhatikan adalah rambut, lantaran rambut adalah mahkota kecantikan sebagai akibatnya banyak perempuan melakukan perawatan rambut menggunakan hair spa, hair mask dan pewarnaan rambut (MRA Media Bersumber 2020).

Kosmetik adalah hal yang tidak sanggup terlepas menurut kehidupan sehari-hari. Kosmetik tak jarang dipakai untuk memperindah dan menunjang penampilan. Salah satu jenis sediaan kosmetik yang digemari manusia terutama bagi perempuan merupakan pewarna rambut. Sediaan pewarna rambut merupakan sediaan kosmetika yang dipakai pada rapikan rias rambut buat mewarnai rambut asalnya atau menggunakan warna lain. Faktor zat warna pada sediaan kosmetik sangat penting. Efek pewarnaan yang menarik dan harmonis sebagai tujuan primer menurut penggunaan kosmetik. Penataan rambut merupakan efek yang besar atas kesan pertama penampilan seseorang. Oleh karena itu penampilan seseorang dengan kostum bagus rias wajah yang cantik dan aksesoris yang serasi, itu semua tidak akan terlihat sempurna jika tidak ditunjang menggunakan rambut yang sehat, terawat dan tertata rapi (Bariqina dan Ideawati, 2001).

Arus globalisasi yang telah merambah di kalangan anak muda, orang tua terutama bagi mahasiswa sekarang ini, mereka berlomba-lomba untuk mengikuti trend, salah satunya adalah trend mewarnai rambut, yang memaksimalkan penampilan dan bisa menjadi sumber kepercayaan diri (Chakim, 2006).

Berbagai cara dilakukan buat menciptakan penampilan rambut sebagai menarik, misalnya membarui rambut lurus sebagai gelombang (pengeritingan rambut), rambut ikal sebagai lurus (rebonding), memangkas rambut perihal perkembangan trend, warna orisinil rambut seseorang mampu tampak semakin indah dan lebih terang, gelap atau malah berubah secara drastic. Seperti pendapat

Toni (2011) bahwa mewarnai rambut nir hanya buat bergaya namun buat menutupi kekurangan dan menaruh nilai lebih pada penampilan seseorang.

Penggunaan pewarnaan rambut bagi orang tua dan kalangan anak muda terutama bagi perempuan memiliki tujuan yang berbeda. Bagi orang tua penggunaan pewarna rambut lebih sering digunakan untuk menutupi uban. Pada kalangan *mahasiswa lebih mengarah mengikuti isu* terkini terutama jika *publik figure atau selebriti* yang disukai mengubah model atau warna rambut, itu menjadi pandangan baru bagi anak muda terutama perempuan, pewarnaan rambut pun mulai banyak dipergunakan. Saat ini rambut tidak lagi identik dengan warna hitam, coklat, pirang juga putih. Baik laki-laki juga kaum perempuan pun telah memiliki kecenderungan yang meningkat dalam penggunaan pewarna ini.

Di zaman sekarang terdapat proses pewarnaan *double application* atau pelaksanaan ganda yaitu proses pewarnaan rambut yang dilakukan menggunakan dua tahapan proses berupa penghilangan warna rambut orisinil memakai *hair bleaching* atau pemutihan rambut, lalu diikuti menggunakan pemasukan warna rambut baru yang diinginkan (Sherrow, 2006). Penggunaan *hair bleaching* akan menaruh output warna yang lebih terlihat hasilnya dan lebih tahan lama sehingga. Penggunaan *hair bleaching* biasanya digunakan pada melakukan pewarnaan artistic rambut. Menurut (Rostamalis, 2009) Pewarnaan artistic bertujuan buat membangun dampak estetika dengan membuat membuat paradoks warna antara satu bagian rambut tertentu menggunakan bagian warna rambut lainnya. Dalam melakukan proses pewarnaan rambut *double application* penambahan warna bisa dilakukan menggunakan memakai pewarna sintesis. Pewarna sintesis adalah pewarna rambut yang berbahan dasar kimia dan sampai saat ini masih dijadikan sebagai pilihan primer pada pewarnaan rambut lantaran mempunyai output warna yang kuat dan tahan lama.

Pewarna rambut gampang ditemukan dipasaran dengan merek dan harga yang beraneka. Beberapa contoh produsen pewarna rambut yang disukai banyak mahasiswa maupun orang tua yaitu Miranda, Loreal, Miratone, Feves dan masih banyak lagi. Namun perlu diketahui bahwa pada pewarna rambut yang dijual bebas dipasaran ada yang mengandung zat yang mengkhawatirkan dapat membahayakan bagi rambut juga kesehatan untuk jangka panjang. Pada pewarna rambut tak jarang terkandung zat Para-phenylendiamine (PPD) dan Hidrogen Peroksida (H_2O_2) yang tak jarang terkandung pada kosmetik pewarna rambut ini bisa menyebabkan batang rambut tidak kuat pada menunda bahan

kimia sehingga membuat rambut gampang rusak dan mengakibatkan batang rambut terbuka, sehingga rambut menjadi pecah-pecah, rontok, patah dan kering, sedangkan PPD yang terlapisi pada kulit bisa terpenetrasi dalam kulit dan mengalami absorbsi secara dermal sebagai akibatnya mampu mengakibatkan alergi, tumor, dan beberapa gangguan kesehatan lainnya (Scientific Committee on Consumer Safety, 2012).

Berdasarkan penelitian survei awal pendahuluan pada bulan Februari 2017, yang dilakukan oleh Syahrída Dian Ardhany pada Mahasiswa D-III Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan cukup banyak mahasiswa yang sudah mengetahui tentang bahaya penggunaan pewarna rambut jangka panjang sebanyak 71,57%, dan juga masih ada sebagian mahasiswa yang kurang mengetahui tentang bahaya penggunaan pewarna rambut jangka panjang sebanyak 28,43%.

Sesuai survey yang dilihat oleh peneliti di Universitas Methodist Indonesia sebelum melakukan penelitian, ada sekitar 45% Mahasiswi Universitas Methodist Indonesia yang memakai pewarna rambut. Maka dari itu Mahasiswi Universitas Methodist Indonesia memerlukan kewaspadaan dan ketelitian dalam menentukan suatu produk kosmetik pewarna rambut yang akan digunakan, serta memiliki tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan dalam bahaya penggunaan pewarna rambut.

Sesuai dengan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengetahui bagaimana Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Bahaya Penggunaan Pewarna Rambut Dalam Jangka Panjang Pada Mahasiswa Di Universitas Methodist Indonesia”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana *Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Bahaya Penggunaan Pewarna Rambut Dalam Jangka Panjang Pada Mahasiswa Di Universitas Methodist Indonesia*.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Bahaya Penggunaan Pewarna Rambut Dalam Jangka Panjang Pada Mahasiswa Di Universitas Methodist Indonesia.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Bahaya Penggunaan Pewarna Rambut Dalam Jangka Panjang Pada Mahasiswa Di Universitas Methodist Indonesia.
- b. Untuk mengetahui Tingkat Sikap Bahaya Penggunaan Pewarna Rambut jangka panjang Pada Mahasiswa Di Universitas Methodist Indonesia.
- c. Untuk mengetahui Tingkat Tindakan Bahaya Penggunaan Pewarna Rambut Dalam Jangka Panjang Pada Mahasiswa Di Universitas Methodist Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Sebagai bahan informasi bagi Universitas Methodist Indonesia yang terkait mengenai tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan bahaya penggunaan pewarna rambut Pada Mahasiswi Universitas Indonesia
- b. sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan program Diploma III Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan.
- c. Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang terkait.
- d. Sebagai refrensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan bahaya penggunaan pewarna rambut jangka panjang.